

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian dianggap mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Akan tetapi, sektor pertanian belum mampu menarik dan diminati oleh generasi muda untuk dikembangkan. Padahal, begitu banyak peluang bisnis yang dapat dioptimalkan, terlebih kemajuan teknologi mendukung generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian yang modern. Indonesia memiliki plasma nutfah terbanyak di dunia dan industri pengolahan hasil pertanian cukup memadai, namun harus dikembangkan. Potensi pertanian Indonesia memiliki sumber daya alam, termasuk plasma nutfah, yang melimpah (*mega biodiversity*). Menurunnya jumlah petani, ditambah minimnya minat anak muda bergelut di sektor pertanian, membuat Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris yang subur serta memiliki potensi besar dan sumber daya alam yang melimpah untuk produk pertanian, terancam kehilangan mimpinya mewujudkan kedaulatan pangan di masa mendatang (Maskul, 2021).

Populasi penduduk berusia 20-39 tahun menurut hasil sensus penduduk tahun 2020 berjumlah ±69.901 juta atau 25,87 persen dari total penduduk Indonesia (±270,2 juta) (BPS, 2020). Sebagian besar generasi muda enggan menganggap sektor pertanian sebagai mata pencaharian karena masyarakat menganggap sektor pertanian identik dengan kemiskinan. Akibatnya, kaum muda dianggap tidak berperan dalam pembangunan pertanian oleh sebagian orang yang pernah bekerja di sektor pertanian. Terlepas dari kenyataan bahwa tidak semua seperti itu, banyak yang telah berevolusi di luar pilihan utama dalam perjalanan masing-masing individu. Selain itu, keputusan seorang kaum muda untuk memilih pertanian agribisnis sebenarnya melalui proses atau tahapan pengambilan keputusan (Nugroho et al., 2018). Oleh karena itu, kaum muda dianggap sebagai individu yang telah melalui tahapan-tahapan tersebut dan perlu memiliki sikap yang stabil untuk bergerak di sektor pertanian. Generasi muda merupakan salah satu yang dimiliki bangsa, serta sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan pertanian (Werembinan et al., 2018).

Fenomena semakin menuanya petani (*aging farmer*) dan semakin menurunnya minat tenaga kerja muda di sektor pertanian tersebut menambah permasalahan klasik ketenagakerjaan pertanian selama ini, yaitu rendahnya rata-rata tingkat pendidikan dibandingkan dengan tenaga kerja di sektor lain. Ironisnya, sangat jarang keluarga petani yang menginginkan anaknya bergelut di sektor pertanian. Rata-rata mereka justru mendorong anaknya untuk masuk ke sektor *nonfarm* seperti menjadi buruh di kota. Memudarnya minat generasi muda pada sektor pertanian juga akan berdampak bukan hanya ke perekonomian desa, namun juga bagi masyarakat di perkotaan (Siti Nurlaela et al., 2020).

Berbagai alasan berkurangnya minat pekerja muda di sektor pertanian terutama adalah citra sektor pertanian yang mungkin tidak dihormati dan pendapatan yang tidak pasti. Selain luas lahan yang menjadi faktor pendapatan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang membuat masyarakat bersaing dalam dunia kerja, karena diharapkan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka produktivitas individu tersebut juga semakin tinggi (Yodfiatfinda, 2018). Seperti halnya juga dalam bidang pertanian memerlukan pengetahuan dikarenakan adanya penggunaan penerapan teknologi dalam bidang pertanian khususnya tanaman padi telah banyak dilakukan pengaplikasian mesin pertanian. Hal ini, diperlukan motivasi untuk menarik minat bertani kaum muda pada sektor pertanian. Motivasi merupakan perangsang yang kuat sebagai pendorong untuk membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku dalam meningkatkan kinerja yang berhubungan dengan lingkungan sekitar (Li & Harvey, 2018).

Berdasarkan data BPS, pada tahun 2013-2018 jumlah rumah tangga petani berkurang sebanyak 5 juta (Bayu, 2021). Masa depan pertanian Indonesia terancam dengan semakin berkurangnya minat generasi muda untuk terjun di bidang pertanian, khususnya untuk pertanian pangan. Penurunan luas lahan garapan kepemilikan pribadi merupakan salah satu faktor penyebab menurunnya minat tenaga kerja muda di sektor pertanian, di antaranya yaitu citra sektor pertanian yang kurang bergengsi, berisiko tinggi, kurang memberikan jaminan tingkat, stabilitas, dan kontinuitas pendapatan, rata-rata penguasaan lahan sempit, diversifikasi usaha non pertanian dan industri pertanian di desa kurang atau tidak berkembang, sukse

pengelolaan usaha tani rendah, belum ada kebijakan insentif khusus untuk petani pemula, dan berubahnya cara pandang pemuda di era *postmodern* seperti sekarang (S. H. Susilowati, 2016).

Pembangunan desa akan sangat bergantung pada tenaga produktif, sehingga memerlukan tenaga kerja usia muda. Banyak lahan pertanian di desa yang terlantar, Karenanya penting untuk terus mengingatkan kaum muda yang merupakan penerus di sektor pertanian. Masalah keterbatasan lahan, sumber daya manusia, dan regenerasi petani yang semakin berkurang menjadi isu peristiwa global termasuk di Indonesia, di mana sektor pertanian tidak lagi menarik minat generasi muda saat ini sehingga banyaknya petani berusia lanjut. Kelemahan pertanian masih berbasis lahan, sempitnya lahan jadi sumber inefisiensi dan menciptakan usaha skala kecil. Menumbuhkan minat bertani di kalangan pemuda tentunya tidak mudah apalagi dengan pendapatan dan keuntungan di sektor pertanian bersifat tidak pasti. Tantangannya adalah mendorong petani untuk memanfaatkan teknologi yang sudah biasa mereka pakai untuk menaikkan produktivitas pertaniannya (S. H. Susilowati, 2016).

Penduduk yang bekerja di sub sektor tanaman pangan, pada Agustus 2021 mencapai 13,81 juta orang (42,98%). Jika dibandingkan dengan periode yang sama Tahun 2020 penduduk yang bekerja di sub sektor tersebut mencapai 15,15 juta orang, sehingga mengalami penurunan jumlah penduduk yang bekerja di sub sektor tanaman pangan sebesar 8,84% (BPS, 2020). Selaras dengan penurunan jumlah tenaga kerja usaha tani padi terutama golongan muda (Heruwaty et al., 2021).

Luas lahan produktif untuk padi di Kalimantan barat saat ini mencapai 443.249 hektar, dan masih tersedia sekitar 123.318 hektar untuk dioptimalkan dan dicetak menjadi sawah baru (BPS, 2020). Kubu Raya merupakan salah satu kabupaten penghasil tanaman pangan padi terbesar kedua setelah Kabupaten Sambas pada tahun 2019 dan 2020 (BPS, 2020). Saat ini kawasan Kabupaten Kubu Raya belum dikelola dengan baik dan minimnya infrastruktur pendukung untuk mendukung hubungan yang baik antara kecamatan dengan wilayah ibu kota provinsi. Sarana dan prasarana kota terdekat yang merupakan wilayah kabupaten masih minim.

Tidak hanya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah terkhusus minat kaum muda di sektor pertanian di karena minimnya sarana dan prasarana

dibidang pendidikan yang mengarah pada pengetahuan merupakan salah satu komponen perilaku petani yang turut menjadi faktor dalam adopsi inovasi serta memicu motivasi dalam meningkatkan kinerja yang berhubungan dengan lingkungan pertanian sekitar. Hal ini, juga terjadi di desa Sungai Itik, Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya merupakan sentra produksi padi yang banyak terdapat pertanian lahan sawah khususnya sawah tadah hujan, di mana terjadi penurunan jumlah tenaga kerja usaha tani padi (BPS, 2018). Padahal pekerja muda sangat diperlukan dalam bidang pertanian untuk kemajuan sektor pertanian dalam pengembangan inovasi yang di diberikan oleh kaum muda (Sudiby, 2019; Wulandari et al., 2015).

Minat tenaga kerja disektor pertanian masih rendah terutama generasi muda. Keengganan generasi muda sebagai petani padi menjadi salah satu masalah dalam memajukan bidang pertanian khususnya sebagai petani padi sawah. Keberadaan pendamping sebagai unsur penggerak dalam meningkatkan pengetahuan, dan motivasi petani sangat diperlukan. Berdasarkan permasalahan di atas maka penting dilakukan penelitian yaitu “Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Minat Bertani Kaum Muda pada Komoditas Padi Sawah di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Minat Bertani Kaum Muda pada Komoditas Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis seberapa besar Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Minat Bertani Kaum Muda pada Komoditas Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.